



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya  
DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v3i2.890>  
ISSN: 2809-6762  
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



## **Pengaruh Focus Group Discussion Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Lansia Yang Menderita Hipertensi Tentang Gaya Hidup Dipuskesmas Kemaraya Kota Kendari**

Sitti Masriwati<sup>1</sup>, Dedi Krismiadi<sup>2</sup>, Hasniah Dina<sup>3</sup>, Nursoleha Amirudin<sup>4</sup>,  
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

### **ABSTRAK**

Kurangnya pengetahuan dan sikap lansia tentang gaya hidup menyebabkan lansia mengalami hipertensi. Kasus hipertensi pada lansia dengan usia 60 keatas di Puskesmas Kemaraya pada tahun 2021 berjumlah 350 jiwa dan pada kasus 3 bulan terakhir tahun 2022 sebanyak 40 lansia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh focus group discussion terhadap pengetahuan dan sikap lansia Penderita hipertensi tentang gaya hidup di Puskesmas Kemaraya Kota Kendari. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian pra-eksperimental menggunakan desain penelitian pre-test dan post test (one pretest-posttest). Populasi penelitian ini meliputi lansia penderita hipertensi usia  $\geq 60$  tahun sebanyak 40 responden. Jumlah sampel adalah 29 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan pendekatan simple random sampling, metode analisis menggunakan uji wilcoxon. Berdasarkan hasil analisis statistic dengan uji wilcoxon pengetahuan lansia didapatkan nilai p-value = 0,000. Karena p-value  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sikap lansia didapatkan p-value = 0,000. Karena p-value  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil menunjukkan ada pengaruh focus group discussion terhadap pengetahuan dan sikap lansia Penderita hipertensi tentang gaya hidup di Puskesmas Kemaraya Kota Kendari. Diharapkan lansia dapat meningkatkan pengetahuan tentang gaya hidup yang berkaitan dengan penyakit hipertensi sehingga dapat mempengaruhi sikap lansia.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Gaya Hidup, Focus Group Discussion, Lansia, Hipertensi, Puskesmas Kemaraya

## **TheThe Influence of Focus Group Discussion on the Knowledge and Attitude of Elderly People with Hypertension About Lifestyle at Kemaraya Health Center Kendari City**

### **ABSTRACT**

Lack of knowledge and attitudes of the elderly about lifestyle causes the elderly to experience hypertension. Cases of hypertension in the elderly aged 60 and over at the Kemaraya Health Center in 2021 amounted to 350 people and in the last 3 months of 2022 there were 40 elderly. The purpose of the study was to analyze the effect of focus group discussions on the knowledge and attitudes of the elderly with hypertension about lifestyle at the Kemaraya Health Center in Kendari City. The research method is quantitative with a pre-experimental research design using a pre-test and post-test (one pretest-posttest) research design. The population of this study included elderly with hypertension aged  $\geq 60$  years as many as 40 respondents. The number of samples was 29 respondents. The sampling technique used random sampling with a simple random sampling approach, the analysis method used the Wilcoxon test. Based on the results of the statistical analysis with the Wilcoxon test, the elderly's knowledge obtained a p-value = 0.000. Because the p-value  $< 0.05$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted and the elderly's attitude obtained a p-value = 0.000. Because p-value  $< 0.05$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results show that there is an influence of focus group discussion on the knowledge and attitudes of elderly people with hypertension about lifestyle at the Kemaraya Health Center, Kendari City. It is expected that the elderly can increase their knowledge about lifestyle related to hypertension so that it can influence the attitudes of the elderly

**Keywords:** Knowledge, attitude, lifestyle, focus group discussion, elderly, hypertension and Kemaraya Health Center.

**Penulis Korespondensi :**

Sitti Masriwati

Universitas Mandala Waluya

E-mail : [sittimasriwati@gmail.com](mailto:sittimasriwati@gmail.com)

No. Hp : 085242508142

**PENDAHULUAN**

Kesehatan menjadi bagian yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar dapat melakukan aktivitas. Kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak usia sedini mungkin pada anak usia sekolah. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu melalui program promosi kesehatan sekolah atau Health Promosi School. Promosi kesehatan di sekolah yang dicanangkan oleh organisasi kesehatan dunia menggunakan model holistic yang meliputi hubungan antar aspek fisik, mental, sosial, dan lingkungan (WHO, 2016).

Pendidikan kesehatan bagi anak bertujuan menambah kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungannya serta ikut aktif dalam usaha kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, dan membentuk kebiasaan hidup sehat (Fitriani, 2011).

Pada masalah kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku, penyakit infeksi, penyakit saluran pencernaan, penyakit saluran pernafasan, penyakit kulit dan malnutrisi. Masalah-masalah tersebut karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan dan mengkonsumsi jajanan sehat. Cuci tangan merupakan salah satu solusi yang mudah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular dan jajanan yang sehat juga dapat mencegah gangguan saluran pencernaan (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan anak sekolah diantaranya adalah mencuci tangan dengan sabun. Perilaku cuci tangan ini pada umumnya sudah diperkenalkan kepada anak-anak sejak kecil, tidak hanya oleh orang tua di rumah, bahkan menjadi salah satu kegiatan rutin yang diajarkan para guru di Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Dasar. Kenyataannya perilaku sehat ini belum menjadi budaya masyarakat kita dan biasanya hanya dilakukan sekedarnya. Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit. (Apriany, 2012).

Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu proses yang secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi institusi pendidikan (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%) dan sarana lain (62,26%). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di tatanan-tatanan selain rumah tangga, yaitu di tatanan

institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan, juga belum berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa pada tahun 2019 jumlah sekolah dasar yang mendapatkan promosi kesehatan dalam artian yang mendapat penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat berjumlah 870 SD dari 2.516 jumlah SD yang ada di Sulawesi Tenggara dengan presentase 34.58%, sedangkan data tersebut untuk kota Kendari memiliki SD sebesar 93 SD dari 134 SD yang ada presentase 69.40%.

Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan kesehatan dapat disampaikan dengan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai perkembangan zaman. Karakteristik media audiovisual dalam memiliki unsur suara dan gambar. Perangkat untuk memutar media ini sangat praktis dan lebih efektif dibandingkan dengan media ataupun metode lainnya, seperti ceramah membuat anak-anak tidak tertarik dan membosankan.

Dalam penelitian Wati et al. (2017) menyatakan bahwa sikap dan perilaku cuci tangan sebelum dan sesudah intervensi video masih menunjukkan peningkatan walaupun sebagian siswa masih ada yang berperilaku buruk. Penelitian Shrestha dan Mubashir (2015) penggunaan metode audiovisual dapat meningkatkan dalam kebiasaan mencuci tangan dari 8% menjadi 69,8%. Dari 24 guru, ternyata setengah dari guru memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS yakni sebanyak 12 orang (50%) sebelum dilakukan intervensi. Setelah dilakukan intervensi, seluruh guru memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS yakni sebanyak 24 orang (100%). Dari berbagai penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu masih di temukannya kekurangan untuk setiap metode pembelajaran sehingga perlu ada alternatif lain salah satunya adalah menggabungkan metode pembelajaran media audiovisual dengan menggunakan bantuan roll video.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 1 Mawah menunjukkan bahwa jumlah seluruh siswa kelas I-VI sebanyak 131 siswa. Pelaksanaan pendidikan kesehatan (perilaku mencuci tangan) masih jarang dilakukan oleh pendidik khususnya dalam menanamkan perilaku mencuci tangan yang benar. Selain itu orang tua masih sering membiarkan anaknya tidak mencuci tangan sesudah bermain atau mengkonsumsi makanan ringan, oleh karena itu peneliti melakukan observasi mendalam dalam mengecek kemampuan mencuci tangan anak SD negeri 1 Mawah dengan menggunakan lembar observasi mencuci tangan pakai sabun, didapatkan hasil dari 10 responden yang diambil secara acak, ditemukan hanya 2 responden yang dapat melakukan mencuci tangan dengan benar, sedangkan pada 8 responden yang lain tidak dapat memperagakan cara mencuci tangan yang benar dikarenakan anak belum mengetahui tentang tatacara mencuci tangan yang benar. Kurangnya pengetahuan siswa juga dikarenakan minimnya informasi yang diterima oleh siswa tentang tatacara mencuci tangan yang benar baik dari orang tua maupun guru disekolah.

Alasan peneliti hanya melakukan penelitian tentang pengetahuan mencuci tangan karena masih banyak siswa yang tidak mengetahui tentang 7 langkah mencuci tangan yang benar pada siswa SD, sedangkan tatacara penggunaan masker siswa telah mengetahui tentang tatacara dan manfaat penggunaan masker khususnya dari orang tua siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Mencuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Di SDN 1 Mawah Kecamatan Wawonii Kabupaten Konawe Kepulauan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pra-eksperimental menggunakan design pre test dan post test ( one group pretest-posttest) yaitu dengan cara memberikan pre test (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi dan dilakukan post test (pengamatan terakhir) setelah dilakukan intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh focus group discussion terhadap pengetahuan dan sikap lansia yang menderita hipertensi tentang gaya hidup di Puskesmas Kemaraya Kota Kendari.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kemaraya Kota Kendari dengan jumlah populasi sebanyak 40 orang dan jumlah sampel 29 orang dengan Teknik penarikan sampel sampling probabilitas yaitu random sampling dan metode analisis menggunakan uji Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Hasil Penelitian

##### Analisis Deskriptif

##### a. Pengetahuan

#### 1) Pre-test Pengetahuan Lansia yang Menderita Hipertensi tentang Gaya Hidup Sebelum Dilakukan *Focus Group Discussion*

Distribusi pengetahuan lansia sebelum dilakukan *focus group discussion* terlihat pada tabel berikut:

**Tabel Distribusi Responden Pre-test Pengetahuan Lansia yang Menderita Hipertensi tentang Gaya Hidup Sebelum Dilakukan *Focus Group Discussion***

No.	Pengetahuan Responden	n	%
1	Baik	1	3,4
2	Cukup	27	93,1
3	Kurang	1	3,4
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2022)

Tabel menunjukkan bahwa dari 29 responden, ditemukan 1 (satu) responden (3,4%) memiliki pengetahuan yang baik, ditemukan 27 responden (93,1%) memiliki pengetahuan yang cukup dan ditemukan 1 (satu) responden (3,4%) memiliki pengetahuan yang kurang.

#### 2) Post Test Pengetahuan Lansia yang Menderita Hipertensi tentang Gaya Hidup Sesudah Dilakukan *Focus Group Discussion*

Distribusi pengetahuan lansia sesudah dilakukan *focus group discussion* terlihat pada tabel berikut:

**Tabel Distribusi Responden Post-test Pengetahuan Lansia yang Menderita Hipertensi tentang Gaya Hidup Sesudah Dilakukan *Focus Group Discussion***

No.	Pengetahuan Responden	n	%
1	Baik	25	86,2
2	Cukup	3	10,3
3	Kurang	1	3,4
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2022)

Tabel menunjukkan bahwa dari 29 responden, ditemukan 25 responden (86,2%) memiliki pengetahuan yang baik, ditemukan 3 (tiga) responden (10,3%) memiliki pengetahuan yang cukup dan ditemukan 1 (satu) responden (3,4%) memiliki pengetahuan yang kurang.

**b. Sikap**

**1) Pre-test Sikap Lansia yang Menderita Hipertensi tentang Gaya Hidup Sebelum Dilakukan *Focus Group Discussion***

Distribusi sikap lansia sebelum dilakukan *focus group discussion* terlihat pada tabel berikut:

**Tabel Distribusi Responden Pre-test Sikap Lansia yang Menderita Hipertensi tentang Gaya Hidup Sebelum Dilakukan *Focus Group Discussion***

No.	Sikap Responden	n	%
1	Baik	1	3,4
2	Cukup	11	37,9
3	Kurang	17	58,6
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

(Sumber: data primer 2022)

Tabel menunjukkan bahwa dari 29 responden, ditemukan 1 (satu) responden (3,4%) memiliki sikap yang baik, ditemukan 11 responden (37,9%) memiliki sikap yang cukup dan ditemukan 17 responden (58,6%) memiliki sikap yang kurang.

**2) Post-test Sikap Lansia yang Menderita Hipertensi tentang Gaya Hidup Sebelum Dilakukan *Focus Group Discussion***

Distribusi sikap lansia sebelum dilakukan *focus group discussion* terlihat pada tabel berikut:

**Tabel Distribusi Responden Post-test Sikap Lansia yang Menderita Hipertensi tentang Gaya Hidup Sebelum Dilakukan *Focus Group Discussion***

No.	Sikap Responden	n	%
1	Baik	21	72,4
2	Cukup	7	24,1
3	Kurang	1	3,4
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

(Sumber: data primer 2022)

Tabel menunjukkan bahwa dari 29 responden, ditemukan 21 responden (72,4 %) memiliki sikap yang baik, ditemukan 7 (tujuh) responden (24,1%) memiliki sikap yang cukup dan ditemukan 1 (satu) responden (3,4%) memiliki sikap yang kurang.

**Analisis Inferensial**

Data dalam penelitian ini berskala ordinal sehingga tidak dilakukan uji normalitas data. Analisis digunakan statistik non parametrik (*uji wilcoxon*).

**1) Pengaruh Focus Group Discussion Terhadap Pengetahuan Lansia Yang Menderita Hipertensi**

Untuk menganalisis pengaruh *focus group discussion* terhadap pengetahuan lansia yang menderita hipertensi tentang gaya hidup di Puskesmas Kemaraya Kota Kendari dilakukan analisis statistic menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil analisis dari uji *wilcoxon* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Analisis Pengaruh Focus Group Discussion Terhadap Pengetahuan Lansia Yang Menderita Hipertensi Dengan Menggunakan Uji Wilcoxon**

		Ranks			
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sign
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00	0,000
	Positive Ranks	28 <sup>b</sup>	14,50	406,00	(signifikan)
	Ties	1 <sup>c</sup>			
	<b>Total</b>	<b>29</b>			

(Sumber : Data Primer, 2022)

**Keterangan**

0<sup>a</sup> = Pengetahuan Posttest < Pengetahuan Pretest

28<sup>b</sup> = Pengetahuan Posttest > Pengetahuan Pretest

1<sup>c</sup> = Pengetahuan Posttest = Pengetahuan Pretest

Tabel menunjukkan bahwa 29 responden tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan *posttest* kurang dari *pretest*, terdapat 28 responden yang memiliki pengetahuan *posttest* lebih baik dari pada *pretest* dan 1 (satu) responden yang memiliki pengetahuan *posttest* yang sama dengan *pretest*.

Nilai signifikan pada *wilcoxon test* didapatkan nilai p-value = 0,000. Karena p-value < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti ada pengaruh *focus group discussion* terhadap pengetahuan lansia yang menderita hipertensi tentang gaya hidup di Puskesmas Kemaraya Kota Kendari.

**2) Pengaruh Focus Group Discussion Terhadap Sikap Lansia Yang Menderita Hipertensi**

Untuk menganalisis pengaruh *focus group discussion* gaya hidup terhadap sikap lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Kemaraya Kota Kendari dilakukan analisis

statistic menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil analisis dari uji *wilcoxon* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Analisis Pengaruh Focus Group Discussion Terhadap Sikap Lansia Yang Menderita Hipertensi Dengan Menggunakan Uji Wilcoxon**

		Ranks			
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sign
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00	0,000
	Positive Ranks	29 <sup>b</sup>	15,00	435,00	(signifikan)
	Ties	0 <sup>c</sup>			
	<b>Total</b>	<b>29</b>			

(Sumber : Data Primer, 2022)

**Keterangan**

0<sup>a</sup> = Sikap Posttest < Pengetahuan Pretest

29<sup>b</sup> = Sikap Posttest > Pengetahuan Pretest

0<sup>c</sup> = Sikap Posttest = Pengetahuan Pretest

Tabel menunjukkan bahwa 29 responden tidak ada responden yang mempunyai sikap *posttest* kurang dari *pretest*, terdapat 29 responden yang memiliki sikap *posttest* lebih baik dari pada *pretest* dan tidak ada responden yang memiliki sikap *posttest* yang sama dengan *pretest*.

Nilai signifikan pada *wilcoxon test* didapatkan nilai p-value = 0,000. Karena p-value < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti ada pengaruh *focus group discussion* terhadap sikap lansia yang menderita hipertensi tentang gaya hidup di Puskesmas Kemaraya Kota Kendari.

**PEMBAHASAN**

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan FGD dari 29 responden yang paling banyak adalah pengetahuan yang cukup sebanyak 27 responden dari pada pengetahuan yang baik sebanyak 1 responden dan kurang sebanyak 1 responden. Menurut Darsini et al., (2019) pengetahuan diartikan sebagai hasil dari mengetahui, yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Pengetahuan yang cukup lebih banyak dalam penelitian ini karena lansia sudah ada sedikit pengetahuan tentang gaya hidup yang mempengaruhi hipertensi. Dan pengetahuan yang baik hanya 1 (satu) responden karena memang sudah memiliki pengetahuan tentang gaya hidup dan kemudian pengetahuan yang kurang hanya 1 (satu) responden karena responden sama sekali belum mempunyai pengetahuan tentang gaya hidup.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan intervensi yaitu FGD mengenai gaya hidup yang sehat pada responden didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan. Menurut peneliti terjadi perubahan atau peningkatan pengetahuan karena menggunakan metode FGD. FGD adalah metode yang efektif dalam hal pemberian informasi atau edukasi kepada responden

karena FGD adalah metode penyuluhan dalam bentuk diskusi bersama-sama dengan responden yang berjumlah kecil sehingga dapat menarik perhatian dan fokus kepada peneliti serta responden dapat ikut mengungkapkan pendapat, masalah yang dirasakan dan bahkan bisa bersama-sama mencari solusi yang dapat menyelesaikan masalah yang dialami. Penelitian yang dilakukan oleh Massi et al., (2018) dengan judul efektivitas pemberian edukasi dengan metode video dan focus group discussion terhadap tingkat pengetahuan pasien DM TIPE 2 di Klinik Diabetes Kimia Farma Husada Manado mengatakan bahwa FGD sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan para pasien. Dimana membantu pasien untuk menerima penyakit yang mereka alami karena dihadapkan dengan para responden yang juga menderita penyakit yang sama, sehingga mereka bisa berbagi pengalaman dan juga saling bertukar pendapat lewat diskusi tersebut.

Dalam penelitian ini terjadi perubahan atau peningkatan pengetahuan yang signifikan karena dalam proses perlakuan peneliti berusaha agar lansia berpartisipasi dan aktif dalam hal berargumentasi mengenai pengalaman atau masalah yang dialami dengan cara dalam setiap pertemuan diadakan check-up gratis dan memberikan sedikit sembako bagi lansia yang berpartisipasi dan aktif dalam proses perlakuan kemudian mencairkan suasana agar lansia tidak bosan dan menggunakan bahasa yang gampang dimengerti oleh lansia sehingga lansia dapat mencerna dan memahami apa yang disampaikan. Paling terbanyak dalam penelitian ini adalah pengetahuan responden yang baik yaitu sebanyak 25 responden dikarenakan mereka sudah mengetahui dan memahami tentang gaya hidup dan dalam pelaksanaan FGD mereka lebih fokus dan memperhatikan apa yang disampaikan dan ikut berpartisipasi dalam hal berargumentasi, kemudian pengetahuan yang masih tetap cukup yaitu sebanyak 3 (tiga) responden dikarenakan dalam proses FGD mereka kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti dan paling sedikit pengetahuan responden yang kurang sebanyak 1 (satu) responden karena responden tidak mendukung ataupun minat dalam pelaksanaan FGD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Silalahi, (2019) dengan judul pengaruh focus group discussion tentang pelaksanaan ujian kompetensi terhadap tingkat kecemasan mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan terjadi penurunan rata-rata tingkat kecemasan mahasiswa. Peneliti mengatakan bahwa ternyata FGD membawa pengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa profesi Ners FKK UNPRI Medan. Melalui FGD peneliti menemukan beberapa permasalahan yang sedang dihadapi mahasiswa sehingga dalam proses FGD peneliti memberikan saran untuk masalahnya.

#### b. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sikap responden yang paling terbanyak adalah sikap yang kurang sebanyak 17 responden, kemudian 11 responden yang memiliki sikap yang cukup dan yang paling sedikit adalah sikap yang baik sebanyak 1 (satu) responden. Menurut peneliti pengetahuan adalah penentu dalam bersikap dan jika pengetahuan kurang maka akan berefek pada sikap seseorang. Sikap adalah suatu respon atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Batasan tentang sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup (Rofi'ah et al., 2017). Sikap itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek,



sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lain. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap yang kurang dalam penelitian ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa tidak perlu bersikap berlebihan karena mereka berpikir umur tidak lama lagi untuk apa membatasi diri. Kemudian sikap yang cukup dalam penelitian ini dikarenakan lansia sedikit mengerti dan memahami pentingnya gaya hidup pada kesehatan. dan sikap yang baik dalam penelitian ini yaitu responden yang memang setuju dan bersedia untuk melakukan gaya hidup yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa setelah dilakukan FGD sikap lansia terjadi perubahan. Dimana didapatkan responden yang paling terbanyak responden yang memiliki sikap dengan kategori baik sebanyak 21 responden dan didapatkan 7 (tujuh) responden yang memiliki sikap dengan kategori cukup serta 1 (satu) responden yang memiliki sikap dengan kategori kurang. Menurut peneliti terjadi peningkatan atau perubahan pada sikap lansia dikarenakan metode penyuluhan kesehatan menggunakan metode FGD. FGD adalah metode diskusi yang terarah dan memiliki jumlah yang sedikit sehingga dalam pelaksanaannya lebih efektif. Dimana dalam proses FGD lansia dapat berbagi pengalaman dan pendapat mengenai gaya hidup mereka masing-masing dengan lansia yang lain dan karena jumlah sedikit lansia dapat lebih fokus, memperhatikan saat proses pemberian materi. FGD adalah metode yang efektif maka memberikan efek yang baik pada sikap lansia, dikarenakan dalam proses FGD lansia dapat mencerna dan memahami apa yang disampaikan dengan baik. Tujuan dari FGD adalah untuk memberikan pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan dan dapat mengubah sikap. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2019) dengan judul perbandingan metode ceramah tanya jawab dan metode FGD dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa menunjukkan bahwa FGD membantu dalam peningkatan pengetahuan dan sikap yaitu masuk pada rentan pengetahuan cukup dan sikap mendukung dan disimpulkan bahwa metode FGD sangat mempengaruhi sikap.

Dalam penelitian ini terjadi peningkatan sikap yang signifikan karena dalam proses perlakuan peneliti berusaha agar lansia berpartisipasi dalam hal berargumen mengenai pengalaman atau masalah yang dialami dengan cara dalam setiap pertemuan diadakan check-up gratis dan memberikan sedikit sembako bagi lansia yang berpartisipasi dan aktif dalam proses perlakuan kemudian mencairkan suasana agar lansia tidak bosan dan menggunakan bahasa yang gampang dimengerti oleh lansia sehingga lansia dapat mencerna dan memahami apa yang disampaikan dengan baik. Sehingga sikap yang baik paling banyak dalam penelitian ini dikarenakan mereka mendukung, bersedia dalam hal melakukan gaya hidup yang sehat untuk mencegah terjadinya hipertensi, kemudian sikap yang cukup dalam penelitian ini sebanyak 7 responden karena mereka kurang mendukung tentang gaya hidup bisa mempengaruhi hipertensi. Sedangkan sikap yang kurang dalam penelitian ini sebanyak 1 responden dikarenakan responden masih beranggapan bahwa usia seperti mereka waktunya untuk menikmati hidup bukan membatasi dalam hal gaya hidup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scottish Water, (2020) dengan judul pengaruh metode focus group discussion terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial peserta didik pada materi pencemaran lingkungan. Peneliti mengatakan bahwa FGD berperan dalam hal mempengaruhi siswa dalam berpikir kritis dan bersikap tentang pencemaran lingkungan. Hasil penelitiannya

didapatkan ada pengaruh FGD yang signifikan dengan nilai P-value = 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan pembelajaran menggunakan metode FGD berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial peserta didik kelas X pada materi pencemaran lingkungan di SMA N 1 Natar Lampung Selatan.

### **Analisis Inferensial**

a. Pengaruh Focus Group Discussion Terhadap Pengetahuan Lansia yang Menderita Hipertensi

Metode pemberian edukasi atau informasi mengenai gaya hidup menggunakan metode FGD. Dimana metode FGD adalah metode yang efektif untuk digunakan dalam hal pemberian edukasi atau informasi. FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Dalam metode FGD peserta bersifat aktif, dimana peserta dapat mengungkapkan pendapatnya tentang suatu masalah dan berbagai pengalaman dengan peserta yang lainnya (Mulankartiva & Yuliati, 2016).

Hasil analisis statistic menggunakan uji wicoxon signed ranks test pada tabel 10 menunjukkan bahwa p-value (0,000) < (0,05) yang berarti diartikan bahwa terdapat pengaruh focus group discussion terhadap pengetahuan lansia yang menderita hipertensi tentang hipertensi. Dalam penelitian yang dilakukan Adifa dan Bayu (2016) tentang perbedaan efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi antara metode ceramah dengan FGD menyatakan bahwa metode FGD lebih efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan reproduksi dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden kelompok intervensi yang edukasi dengan metode FGD, dimana sebagian besar responden mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi. Pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kansil et al., (2019) tentang pengaruh pemberian edukasi dengan metode focus group discussion terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Hasil dari penelitiannya didapatkan bahwa metode edukasi dengan FGD sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

b. Pengaruh Focus Group Discussion Terhadap Sikap Lansia yang Menderita Hiperten

Metode pemberian informasi mengenai gaya hidup menggunakan metode FGD. Dimana metode FGD adalah metode yang efektif untuk digunakan dalam hal pemberian edukasi atau informasi. FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Cahyani & B, 2024). Sedangkan menurut Afiyanti, (2008) Focus Group Discussion (FGD) merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif sosial. Metode ini mengandalkan pengumpulan data atau informasi dari interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi kelompok yang difokuskan pada argumentasi untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dalam metode FGD peserta bersifat aktif, dimana peserta dapat mengungkapkan pendapatnya tentang suatu masalah dan berbagai pengalaman dengan peserta yang lainnya.

Hasil analisis statistic menggunakan uji wilcoxon signed ranks test pada tabel 11 menunjukkan bahwa p-value (0,000) < (0,05) yang berarti diartikan bahwa terdapat

pengaruh focus group discussion terhadap sikap lansia yang menderita hipertensi tentang gaya hidup. Dalam penelitian yang dilakukan Adifa dan Bayu (2016) tentang perbedaan efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi antara metode ceramah dengan FGD menyatakan bahwa metode FGD lebih efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan reproduksi dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden kelompok intervensi yang edukasi dengan metode FGD, dimana sebagian besar responden mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi. Dan dalam proses penelitian, dilihat bahwa disesi pemberian edukasi pada kelompok intervensi responden lebih aktif, sangat bersemangat mengikuti penelitian, memperhatikan dan fokus pada saat proses pemberian edukasi. Berbeda dengan kelompok intervensi menggunakan metode ceramah, responden lebih pasif, sebagian responden kurang fokus dalam memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi.

Pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kansil et al., (2019) tentang pengaruh pemberian edukasi dengan metode focus group discussion terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Hasil dari penelitiannya didapatkan bahwa metode edukasi dengan FGD sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kepatuhan (perilaku) minum obat penderita hipertensi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diajukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh focus group discussion terhadap pengetahuan lansia yang menderita hipertensi tentang gaya hidup di Puskesmas Kemaraya Kota Kendari.
2. Ada pengaruh focus group discussion terhadap sikap lansia yang menderita hipertensi tentang gaya hidup di Puskesmas Kemaraya Kota Kendari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kemaraya Kota Kendari yang telah memberikan izin serta pihak-pihak yang terkait dalam terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2010. *Konsep Dukungan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika
- Apriany, D. 2012. Perbedaan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 7(2), 60-66.
- Aurisanti, R. 2020. *Edukasi pencegahan Penularan Covid 19 Serta Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pengemudi Ojek Online*. *Jurnal Peduli Masyarakat*, Volume 2 No 2 Hal 59 -64.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Desiyanto dan Djannah. 2013. *Efektifitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 7 , No. 2.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018. *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara. Kendari*.
- Farzan, A. 2016. Strategi Pemberdayaan Guru dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid Sdn 06 Poasia Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(4).
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hermien, N. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD (Studi di Beberapa Sekolah Dasar di Kota Semarang)*. Universitas Dlponegoro. Semarang.
- Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mintasrihardi, M., Junaidi, A. M., & Abd Gani, A. 2020. *Bencana Virus Corona melalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat*. Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan,3(2), 191-195.
- Keumalasari, K., Hasballah, K., & Imran, I. 2017. Promosi Kesehatan Cuci Tangan Dan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 1-11.
- Kusmiyati Y. 2008. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Maryunani A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Mahasiswa Kesehatan dan Petugas Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mulyono. 2012. Pengaruh Intervensi Penayangan Video terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 5 Parigi Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5).
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifa, I. 2012. *Koleksi Games Edukatif di Dalam dan Luar Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media).
- Shrestha, A. dan Mubashir Anolkar. 2015. *Improving hand washing among school children: an educational intervention in South India*. India,, Al Ameen J Med Sci. 2015; 8(1):81-85.
- Syahputra, E. 2017. *Perbedaan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada pada siswa/siswi SDIT Izzudin Palembang*. Jurnal Keperawatan Soedirman, 7(2), 60-66.
- Sumarno A. 2014., *Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B Di TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto*, Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya.
- Suprpto, R. 2020. *Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang*. Jurnal Surya Masyarakat. Vol. 2 No.2, Hal: 139-145.
- Wahab A. 2013. *Efektifitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 7 , No. 2.
- Wati, N., & Yuniar, N. 2017. Pengaruh Intervensi Penayangan Video terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sdn 10 Kabawo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5).
- Wulandari SB. 2014. *Perbedaan Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi pada Anak Sindro Down Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Ungaran Kabupaten Semarang*. Program Studi DIV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo.

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

